

## Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Guna Mengembangkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Etika Keuangan

Riza Indriani<sup>1</sup>, Hilma Harmen<sup>2</sup>, Gracella Rosnah S Hutagalung<sup>3</sup>,  
Muhammad Ilham Fiqri<sup>4</sup>, Novia Grace Christin Limbong<sup>5</sup>, Olivia Sembiring<sup>6</sup>,  
Rebecca Putri Sihaloho<sup>7</sup>, Rojelita Catrina Simarmata<sup>8</sup>, Serly Sahfitri<sup>9</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9</sup>Universitas Negeri Medan

rizaindriani@unimed.ac.id<sup>1</sup>, hilmaharmen@unimed.ac.id<sup>2</sup>,  
gracellasuci@gmail.com<sup>3</sup>, m.ilhamfiqri123@gmail.com<sup>4</sup>, sagra1926@gmail.com<sup>5</sup>  
oliviasembiring80@gmail.com<sup>6</sup>, rebeccasihaloho22@gmail.com<sup>7</sup>,  
rojelita096@gmail.com<sup>8</sup>, serlyshfitri@gmail.com<sup>9</sup>

### ABSTRACT

*Micro, small, and medium-sized financial reporting (UMKM) can build confidence and credibility in external actors, such as banks, investors, and governments, so that they can acquire the working capital and investment they need to thrive and thrive. If financial statements exist, they can serve as a "test tool" for accounting functions, but over time, financial reports become the basis for determining or evaluating the financial position of an UMKM. Financial statements can also be used to assess the performance of a UMKM or to measure the ability of the UMKM to meet its obligations in the short and long term. This writing uses qualitative research methods that involve data collection based on in-depth searches of literature and library sources. Data is collected from reports, textbooks, academic journals, and related articles. The preparation of accurate financial statements and in accordance with the principles of financial ethics is an important step in the development of UMKM. With clear and accurate data, business owners can find improvements such as cost management and improved operational efficiency. It helps in better decision-making, which can increase the profitability and sustainability of UMKM. Focus on developing responsible financial management practices, such as prudent use of funds and transparency. UMKM can build a strong and sustainable reputation by paying attention to social and environmental aspects. In order to support business growth and overall progress, the financial reporting process must be continuously improved to comply with the principles of financial ethics. Good reputation and trust are the key to getting extra funding.*

**Keywords:** *UMKM, Financial Reporting, Financial Statement.*

### ABSTRAK

Laporan keuangan mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dapat membangun kepercayaan dan kredibilitas di mata pihak eksternal, seperti bank, investor, dan pemerintah, sehingga mereka dapat memperoleh modal kerja dan investasi yang mereka butuhkan untuk berkembang dan maju. Jika laporan keuangan ada, mereka dapat berfungsi sebagai "alat pengujian" untuk fungsi pembukuan, tetapi seiring berjalannya waktu, laporan keuangan menjadi dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan suatu UMKM. Laporan keuangan juga dapat digunakan untuk menilai kinerja suatu UMKM atau untuk mengukur kemampuan UMKM untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek dan jangka panjang. Penulisan ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang melibatkan pengumpulan data yang didasarkan pada penelusuran literatur dan sumber pustaka yang mendalam. Data dikumpulkan dari laporan, buku teks, jurnal akademik, dan artikel yang berkaitan. Penyusunan laporan keuangan yang akurat dan sesuai dengan prinsip etika keuangan adalah langkah penting dalam pengembangan UMKM. Pendapatan, biaya, aset, dan kewajiban UMKM ditunjukkan dalam laporan ini. Dengan data yang jelas dan akurat, pemilik bisnis dapat menemukan perbaikan seperti manajemen biaya dan meningkatkan efisiensi operasional. Ini membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik, yang dapat meningkatkan keuntungan dan keberlanjutan UMKM. Fokus pada pengembangan praktik pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab, seperti penggunaan dana yang bijaksana dan transparansi. UMKM dapat membangun reputasi yang kuat dan

berkelanjutan dengan memperhatikan aspek sosial dan lingkungan. Untuk mendukung pertumbuhan dan kemajuan bisnis secara keseluruhan, proses penyusunan laporan keuangan harus terus ditingkatkan untuk mematuhi prinsip etika keuangan. Reputasi baik dan kepercayaan adalah kunci untuk mendapatkan pendanaan tambahan.

**Kata kunci : UMKM, Laporan Keuangan, Etika Keuangan.**

## PENDAHULUAN

Dikenal sebagai tulang punggung ekonomi negara, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia karena memberikan kontribusi besar terhadap PDB dan penyerapan tenaga kerja. UMKM harus mampu mengembangkan usahanya secara efektif dan efisien untuk tetap kompetitif dan bertahan dalam dinamika pasar yang cepat berubah. Laporan keuangan yang akurat dan transparan adalah komponen penting yang sering diabaikan oleh pelaku UMKM (Zaelani Ridwan, 2019).

UMKM selain tulang punggung ekonomi negara merupakan industri yang padat karya dan bergantung pada sumber daya, seperti pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, perdagangan, dan restoran, memberikan keuntungan yang lebih besar kepada bisnis mikro dan kecil. Usaha menengah di kehutanan, jasa perusahaan, penyewaan, perhotelan, dan keuangan berhasil menciptakan nilai tambah. Ini menguntungkan perusahaan besar di bidang pertambangan, penggalian, gas, energi, dan industri lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan besar dan UMKM bergantung satu sama lain dan saling melengkapi meskipun UMKM menyumbang sebagian besar pendapatan dan lapangan kerja negara (Salsabila Indrawan & Salsabila, 2024).

Setiap UMKM memiliki Laporan keuangan dikarenakan laporan keuangan sangat penting bagi setiap usaha, termasuk UMKM. Dengan adanya laporan keuangan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi keuangan usaha selama periode waktu tertentu. Pemilik dan manajer UMKM dapat menggunakan laporan keuangan untuk membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan data yang akurat dan dapat diandalkan. Memenuhi kewajiban pajak dan peraturan lainnya juga membutuhkan laporan keuangan (Parmono, 2021).

Laporan keuangan pada dasarnya terdiri dari tiga komponen utama: neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Neraca menunjukkan aset, kewajiban, dan ekuitas UMKM pada suatu waktu, dan laporan laba rugi menunjukkan pendapatan dan biaya bisnis selama periode waktu tertentu, yang menghasilkan laba atau rugi (Herawati, 2019).

Laporan keuangan UMKM dapat membangun kepercayaan dan kredibilitas di mata pihak eksternal, seperti bank, investor, dan pemerintah, sehingga mereka dapat memperoleh modal kerja dan investasi yang diperlukan untuk berkembang dan berkembang. Dengan adanya laporan keuangan dapat berfungsi sebagai "alat pengujian" untuk fungsi pembukuan, tetapi seiring berjalannya waktu, laporan keuangan menjadi dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan juga dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan atau untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Untuk menjalankan usaha yaitu UMKM masih ditemui banyak pelaku UMKM yang masih menggunakan metode manual dan tradisional untuk mencatat transaksi keuangan, dimana laporan keuangan yang dibuat seringkali kurang akurat dan tidak sistematis, yang merupakan salah satu tantangan utama dalam mengembangkan laporan keuangan yang baik. Ini dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan dan pada akhirnya menghentikan pertumbuhan usaha. Dengan adanya permasalahan dalam kurangnya pemahaman pelaku usaha UMKM dalam pembuatan laporan keuangan yang baik dan benar maka, sangat penting bagi pemerintah dan lembaga pendukung usaha untuk memberikan pelatihan dan edukasi tentang pentingnya laporan keuangan yang baik bagi UMKM. Dengan meningkatkan kemampuan dan pengetahuan pelaku UMKM dalam bidang akuntansi dan etika keuangan, diharapkan mereka dapat membuat laporan keuangan yang lebih akurat dan transparan (Halim, 2020).

Oleh karena itu, selain dukungan dari pemerintah, UMKM perlu untuk memperluas jaringan dan hubungan mereka untuk mendapatkan dukungan dari berbagai pihak eksternal, termasuk para akuntan profesional. Melalui permasalahan yang ada terdapat dua pihak yang dapat berkolaborasi yaitu akuntan profesional dan pelaku UMKM harus bekerja sama untuk meningkatkan peran laporan keuangan dalam mengembangkan UMKM. Akuntan profesional dapat menawarkan saran dan bantuan dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, sehingga laporan keuangan UMKM menjadi lebih baik (Juita, 2020).

Selain itu, sangat penting bagi UMKM untuk memahami dan menerapkan etika keuangan saat menyusun laporan keuangan mereka. Etika keuangan mencakup kewajiban untuk mencatat dan melaporkan transaksi keuangan secara jujur, transparan, dan bertanggung jawab. Dengan menerapkan etika ini, UMKM dapat membangun citra yang baik di masyarakat dan meningkatkan kepercayaan para stakeholder (Kusumawardhany, 2022).

Analisis laporan keuangan yang etis juga membantu dalam pengembangan bisnis dan bertahan dalam jangka panjang. Dengan mengikuti prinsip-prinsip etika keuangan, UMKM dapat menghindari risiko hukum dan reputasi yang dapat timbul dari tidak mematuhi peraturan dan standar akuntansi. Analisis laporan keuangan yang tepat juga membantu dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko finansial serta dalam perencanaan strategi pengembangan usaha yang lebih baik. Dengan menerapkan etika keuangan saat membuat laporan keuangan, UMKM dapat berkembang secara bertanggung jawab, mempertahankan integritas, dan menjamin pertumbuhan yang stabil dan berkelanjutan (Itan & Febriana, 2023).

Dengan adanya laporan keuangan yang baik dan etika keuangan yang kuat akan menjadi fondasi yang kokoh untuk pertumbuhan dan pengembangan UMKM. Dengan demikian, UMKM dapat berkontribusi lebih banyak dalam perekonomian Indonesia dan menjadi motor penggerak kemajuan bangsa. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak yang terkait untuk berusaha meningkatkan kualitas laporan keuangan dan etika keuangan dalam lingkup UMKM.

Dari pemaparan diatas, maka topik yang akan dibahas yaitu : Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Guna Mengembangkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Dalam Etika Keuangan

## TINJAUAN LITERATUR

### 1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan pada umumnya terdiri dari: Neraca, laporan Laba rugi, Laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi keuangan suatu entitas yang berguna bagi berbagai pengguna dalam membuat keputusan ekonomi dan untuk memenuhi aspek transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan entitas. Transparansi dalam laporan keuangan diperlukan melalui pengungkapan informasi keuangan yang bebas bias bagi pengguna internal dan eksternal dalam membuat analisis dan keputusan untuk tujuan investasi jangka pendek dan jangka Panjang.

Dalam menyusun laporan keuangan pada UMKM terdapat Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) adalah ketetapan yang dihasilkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan diterbitkan pada 17 Juli 2009 yang mulai berlaku secara efektif sejak 1 Januari 2011. Standar tersebut dibuat untuk pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) yang ingin menggunakan prinsip-prinsip laporan keuangan untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, laporan arus kas (Wahyu Hidayat, 2018).

### 2. UMKM

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia sudah ada sejak lama, seiring dengan perdagangan lokal dan kerajinan tangan. Peran UMKM meningkat seiring berjalannya waktu, terutama setelah kemerdekaan Indonesia. Dengan menerapkan berbagai program dan kebijakan, seperti KUR dan pelatihan kewirausahaan, pemerintah mulai memprioritaskan UMKM. UMKM terus berkembang dan menjadi tulang punggung ekonomi nasional meskipun menghadapi banyak tantangan (Santi et al., 2023).

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) adalah jenis usaha yang berperan penting dalam perekonomian, terutama dalam menyerap tenaga kerja dan mendorong inovasi. UMKM dikelompokkan berdasarkan jumlah personel dan skala operasional yang lebih kecil dibandingkan perusahaan besar (Handini et al., 2019).

Karakteristik UMKM merupakan sifat atau kondisi faktual yang melekat pada aktifitas usaha maupun perilaku pengusaha yang bersangkutan dalam menjalankan bisnisnya. Karakteristik ini yang menjadi ciri pembeda antar pelaku usaha sesuai dengan skala usahanya. Dimana karakteristik tersebut sebagai berikut (Hanim & Noorman, 2018) :

a) Fleksibilitas Tinggi

UMKM memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan pasar dan ekonomi, yang memungkinkan mereka untuk berinovasi dan menjual barang atau jasa baru dengan cepat.

b) Inovatif

UMKM seringkali menjadi pelopor dalam pembuatan barang dan jasa baru. Mereka juga memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan teknologi dan praktik terbaru.

c) Kemandirian

Bisnis kecil dan menengah (UMKM) biasanya dimiliki dan dikelola oleh individu atau keluarga. Mereka memiliki kontrol penuh atas bisnis mereka dan dapat membuat keputusan dengan cepat karena hal ini.

d) Penggunaan Teknologi

UMKM menggunakan teknologi untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi. Teknologi dapat membantu mereka mengelola keuangan, mendapatkan pelanggan baru, dan meningkatkan operasi bisnis.

### 3. Etika Pengelolaan Keuangan Pada UMKM

Dalam menjaga integritas, transparansi, dan akuntabilitas dalam bisnis kecil, etika pengelolaan keuangan sangat penting. Prinsip-prinsip ini membantu UMKM mencatat dan melaporkan keuangan mereka secara akurat sesuai dengan standar akuntansi seperti SAK UMKM (Standar Akuntansi Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). Hal ini guna mencegah tindakan tidak etis seperti penyalahgunaan aset dan manipulasi data keuangan, yang dapat merusak reputasi dan kepercayaan pelanggan serta pemangku kepentingan (Asmawanti-S et al., 2022).

Pengelolaan keuangan juga dapat membantu dalam pengambilan keputusan bisnis. Oleh karena itu, pengelolaan uang yang bijak sangat penting untuk kelangsungan hidup bisnis umkm. Jika keuangan tidak diatur dengan baik, pemasukan dan pengeluaran akan tidak seimbang dan dapat menyebabkan kebangkrutan.

### 4. Hubungan Antara Laporan Keuangan dan Etika Keuangan Dalam UMKM

Laporan keuangan dan etika sangat terkait karena etika mengarahkan bagaimana para profesional menyusun dan menyampaikan laporan keuangan. Laporan keuangan yang etis memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya bagi para pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditur, dan regulator, karena mencerminkan kejujuran, integritas, dan transparansi. Dengan tidak mematuhi peraturan etika dapat menyebabkan manipulasi data, pelanggaran hukum, dan kerusakan kepercayaan publik terhadap UMKM.

Laporan keuangan disusun dan disajikan dengan baik karena etika memastikan bahwa informasi yang disampaikan transparan, akuntabel, dan dapat dipercaya. UMKM dengan manajemen etis cenderung menyajikan laporan keuangan yang lebih konservatif dan akurat, dan lebih sedikit kemungkinan untuk memanipulasi laporan keuangan. Perilaku etis juga membantu mencegah kecurangan, karena UMKM dengan manajemen etis lebih sedikit kemungkinan memanipulasi pendapatan dan memiliki kualitas akrual yang lebih baik (Im & Nam, 2019).

Untuk usaha kecil dan menengah (UMKM), tata kelola keuangan sangat penting untuk memastikan pelaporan keuangan yang berkualitas tinggi. Pelaporan keuangan yang akurat dan dapat dipercaya memerlukan kepatuhan terhadap standar etika, keahlian, dan kinerja dewan direksi serta audit internal yang baik. Pelaporan yang dilakukan dengan benar dan

jujur membangun kepercayaan di antara investor dan kreditor, yang membantu mereka membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan informasi yang akurat dan dapat diandalkan. Hal ini melindungi UMKM dari risiko hukum dan reputasi. Ini juga meningkatkan stabilitas dan efisiensi operasi mereka (Kaawaase et al., 2021).

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode kualitatif dengan metode pengumpulan data yang didasarkan pada penelusuran literatur yang menyeluruh dan sumber pustaka. Data yang dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti laporan, buku teks, jurnal akademik, dan artikel yang berkaitan dengan topik yang dibahas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Langkah penting dalam pengembangan UMKM adalah penyusunan laporan keuangan yang akurat dan sesuai dengan prinsip etika keuangan. Laporan ini menunjukkan pendapatan, biaya, aset, dan kewajiban usaha. Pemilik bisnis dapat menemukan hal-hal yang perlu diperbaiki, seperti mengelola biaya dan meningkatkan efisiensi operasional, dengan data yang jelas dan akurat. Ini membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih cerdas, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keuntungan dan keberlanjutan bisnis. Selain itu, laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi membantu memastikan bahwa semua transaksi dicatat dengan benar dan lengkap. Ini mencegah kesalahan yang dapat merugikan bisnis.

Selain keuntungan internal, laporan keuangan yang etis membuat investor, kreditor, dan mitra bisnis lebih percaya pada mereka. Laporan keuangan yang jujur dan transparan membangun reputasi baik dan kepercayaan, yang penting untuk mendapatkan pendanaan tambahan. Kreditor dan investor lebih cenderung mendukung UMKM yang menunjukkan integritas dan keterbukaan dalam manajemen keuangannya. Akibatnya, penyusunan laporan keuangan yang baik dan etis membantu manajemen internal dan memungkinkan ekspansi dan pengembangan bisnis yang lebih luas melalui dukungan finansial eksternal.

### **1) Studi Kasus dan Dampak Etika Keuangan dalam Laporan Keuangan UMKM**

Dalam studi kasus pertama, Analisis Pengaruh Etika Profesi Dalam Peningkatan Laba Rugi di UMKM Rumah Jamur Alam Lestari, integritas sangat penting dalam mengelola laporan keuangan UMKM. Dalam situasi seperti ini, praktik pelaporan keuangan yang etis dan kredibel membentuk dasar yang kuat untuk kemajuan dan stabilitas keuangan dalam jangka panjang. UMKM dapat membangun kepercayaan dengan para pemangku kepentingan, termasuk kreditor, investor, dan pihak lainnya, dengan memprioritaskan kejujuran dan akurasi dalam penyajian informasi keuangan. Di sisi lain, ini meningkatkan citra UMKM dan memungkinkan lebih mudah mendapatkan modal dan bantuan keuangan yang diperlukan untuk pertumbuhan (Putri Arifin & Yuliastuti, 2024).

Selain itu, satu langkah strategis tambahan untuk meningkatkan integritas dan transparansi laporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (UMKM) adalah penerapan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Dengan menggunakan SAK EMKM sebagai dasar untuk menyusun laporan keuangan

mereka, UMKM memastikan bahwa informasi yang disajikan memenuhi standar yang diterima secara umum, sehingga meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan. Selain itu, hal ini memungkinkan perbandingan dan analisis yang lebih mudah antara berbagai UMKM, memungkinkan investor dan pihak lainnya untuk membuat keputusan investasi yang lebih cerdas. Oleh karena itu, landasan penting untuk pertumbuhan dan keberlanjutan usaha kecil dan menengah (UMKM) dalam perekonomian yang semakin kompleks adalah penerapan standar akuntansi yang relevan dan praktik pelaporan keuangan yang etis (Nuvitasari et al., 2019).

## 2) Manfaat Etika Keuangan dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM

Penyusunan laporan keuangan UMKM menggunakan etika keuangan memiliki banyak keuntungan, mulai dari meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan hingga mendukung keberlangsungan bisnis. Laporan keuangan yang akuntabel dan transparan adalah hasil dari etika bisnis yang baik, yang membangun kepercayaan investor, kreditor, dan pelanggan. Karena kepercayaan ini, bisnis dapat berkembang dan bertahan lama dengan mendapatkan pendanaan dan peluang baru.

Etika keuangan memainkan peran penting dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan kecil dan menengah (UMKM). Berikut adalah beberapa keuntungan utama penerapan etika keuangan (As'Adi & Chalimi, 2020) :

- a) Meningkatkan Kepercayaan dan Kredibilitas  
UMKM dapat memperoleh kepercayaan dari pemangku kepentingan seperti investor, pemberi pinjaman, dan pelanggan dengan menerapkan etika keuangan yang jujur dan transparan.
- b) Meningkatkan Akses ke Sumber Dana  
Etika keuangan yang diterapkan pada laporan keuangan perusahaan kecil dan menengah (UMKM) dapat membantu memperkuat hubungan dengan pihak eksternal seperti bank, investor, dan mitra bisnis. Etika keuangan yang konsisten meningkatkan reputasi dan memperkuat kerja sama yang berkelanjutan.
- c) Meningkatkan Keefektifan Operasional  
Selain itu, etika keuangan meningkatkan efisiensi operasional UMKM. Mereka dapat mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, mengelola risiko keuangan dengan lebih baik, dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya dengan menjaga integritas pelaporan keuangan.
- d) Kesesuaian dengan standar akuntansi  
UMKM dapat memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku dengan menerapkan etika keuangan. Ini membantu mengurangi risiko pelanggaran hukum dan memberikan dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan yang cerdas.

## 3) Tantangan Etika Keuangan dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM

Dalam penyusunan laporan keuangan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), terdapat banyak tantangan etika keuangan yang memegang peran penting dan perlu diperhatikan secara serius. Proses ini bukan hanya tentang pencatatan angka-angka, tetapi juga mencakup aspek-aspek yang berkaitan dengan integritas, transparansi, dan

kepatuhan terhadap prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku (Habibah et al., 2023).

Selain pada prinsip akuntansi yang masih kurang digunakan tetapi para pelaku usaha UMKM masih memiliki pemahaman dan pengetahuan mengenai cara penyusunan laporan keuangan yang benar dan etis.

1. Kurangnya pengetahuan dalam penyusunan laporan keuangan yang baik dan benar sesuai dengan standar akuntansi SAK EMKM dan yang berlandaskan pada etika keuangan yang baik.
2. Keterbatasan dalam jumlah sumber daya manusia yang memiliki potensi baik dalam bidang penyusunan laporan keuangan sesuai dengan aturan dan etika yang baik.
3. Adanya kendala dalam pemisahan antara pendapatan operasional dan penghasilan untuk menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang baik.
4. Kurangnya transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan pada UMKM.

#### **4) Implementasi Etika Keuangan dalam Penyusunan Laporan Keuangan**

Pelaku usaha jenis UMKM dalam menyusun laporan keuangan dapat menyediakan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Tetapi sebelum digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan, data dalam laporan keuangan ini akan diperiksa oleh akuntan publik. Karena pentingnya laporan keuangan, kualitas laporan keuangan secara tidak langsung memengaruhi ketepatan pengambilan keputusan. Kesuksesan pihak-pihak terkait akan dipengaruhi oleh keputusan yang tepat dalam pembuatan laporan keuangan yang baik.

Dalam kepentingan terhadap laporan keuangan akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan, karena keserakahan individu dan korporasi, independensi yang rendah, dan menghindari aturan merupakan kelemahan yang terdapat pada akuntan.

Perbedaan kepentingan dan sikap profesionalitas dalam diri akuntan memerlukan sebuah standar etis yang akan memandu dan mengharuskan akuntan untuk berlaku sesuai dengan ketentuan. Etika merupakan prinsip nilai yang berperan menentukan apa yang harus dilakukan atau tidak boleh dilakukan oleh seorang individu, sehingga etika merupakan bidang ilmu yang bersifat normative (Asiam, 2020).

Dalam implementasinya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat menerapkan etika keuangan dalam penyusunan laporan keuangannya untuk memastikan transparansi, kejujuran, dan akuntabilitas. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil oleh UMKM untuk melakukan ini (Rosita Andarsari & Dura, 2018) :

- a) Pendidikan dan pelatihan  
UMKM harus memastikan bahwa pemilik dan karyawan yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan memahami prinsip-prinsip akuntansi dan etika keuangan. Pelatihan dan kursus berkala dapat membantu mereka memahaminya.
- b) Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Sederhana  
UMKM harus berusaha untuk mematuhi peraturan akuntansi yang berlaku, seperti Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) di Indonesia. Standar ini memberikan petunjuk yang lebih sederhana namun tetap memastikan bahwa laporan keuangan dibuat dengan cara yang dapat diandalkan.

- c) **Transparansi dalam Pelaporan Keuangan**  
UMKM harus menyediakan informasi yang jelas dan menyeluruh dalam laporan keuangan. Ini harus mencakup pengungkapan kebijakan akuntansi yang digunakan, rincian tentang utang, piutang, inventaris, dan aset tetap.
- d) **Kejujuran dan Integritas**  
Pemilik dan karyawan UMKM harus jujur dan berintegritas tinggi saat melaporkan kondisi keuangan usaha. Hindari manipulasi data, penggelapan, atau penyembunyian informasi penting.
- e) **Pengendalian Internal**  
UMKM mungkin tidak memiliki sumber daya yang diperlukan untuk membangun sistem pengendalian internal yang kompleks, tetapi mereka masih harus menerapkan prosedur dasar untuk memastikan bahwa laporan keuangan mereka akurat. Salah satu contohnya adalah pencatatan transaksi yang tepat waktu, rekonsiliasi bank rutin, dan pembagian tugas.
- f) **Penggunaan Teknologi Akuntansi**  
Banyak perangkat lunak akuntansi yang disesuaikan dengan kebutuhan UMKM dapat membantu mereka mencatat dan melaporkan transaksi keuangan dengan lebih baik. Beberapa perangkat lunak ini dibuat khusus untuk UMKM dan dapat membantu mereka mematuhi peraturan akuntansi.
- g) **Audit Internal dan Eksternal**  
UMKM harus rutin melakukan audit internal untuk memastikan laporan keuangan mereka akurat dan dapat diandalkan. Menggunakan layanan auditor eksternal juga bisa menjadi langkah penting untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan.
- h) **Etika dalam Pengelolaan Keuangan**  
Pemilik dan manajemen UMKM harus menggunakan prinsip-prinsip etika saat membuat keputusan keuangan. Ini termasuk pengelolaan kas yang bijaksana, menghindari utang yang berlebihan, dan mengelola aset dengan integritas.

## 5) **Praktik Baik dalam Pengembangan UMKM Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan**

Langkah kompleks harus diambil dalam menyusun laporan keuangan bisnis kecil dan menengah (UMKM) dengan mengedepankan etika keuangan yang baik. Dimana pelaku UMKM harus menganalisis sumber daya keuangan mereka secara menyeluruh, termasuk pengelolaan aset, arus kas, dan kewajiban (Sularsih & Sobir, 2019).

Dan pelaku usaha UMKM harus memperhatikan prinsip akuntansi yang berlaku, dengan prioritas konsistensi, objektivitas, dan relevansi dalam pencatatan transaksi. Setelah itu, perlu dilakukan penilaian menyeluruh terhadap risiko keuangan yang mungkin terjadi, dan kontrol internal yang kuat harus diterapkan untuk menghindari penyalahgunaan atau kesalahan laporan (Pakpahan, 2020).

### 1. **Mengidentifikasi Kebutuhan Laporan Keuangan**

langkah pertama dalam menyusun laporan keuangan yang efektif karena penting untuk memastikan bahwa laporan keuangan mengandung informasi yang relevan, akurat, dan bermanfaat bagi penggunanya.

## 2. Mengumpulkan Informasi Keuangan

Langkah kedua dalam menyusun laporan keuangan adalah mengumpulkan semua informasi tentang transaksi keuangan yang relevan selama periode waktu tertentu. Ini penting untuk memastikan bahwa laporan keuangan didasarkan pada informasi yang akurat dan terkini.

## 3. Mencatat Transaksi Keuangan

Langkah ketiga dalam menyusun laporan keuangan adalah mencatat setiap transaksi keuangan secara teratur dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Ini penting untuk memastikan bahwa laporan keuangan memiliki jejak audit yang jelas dan dapat diandalkan.

## 4. Mengklasifikasikan Transaksi Keuangan Secara Etis untuk UMKM

Langkah penting dalam menyusun laporan keuangan yang akurat dan informatif adalah mengklasifikasikan transaksi keuangan secara tepat dan etis. Langkah ini sangat penting bagi UMKM untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan kepada pemangku kepentingan mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya.

## 5. Menyusun Laporan Laba Rugi yang Etis untuk UMKM

Laporan laba rugi adalah bagian penting dari laporan keuangan yang menunjukkan kinerja keuangan suatu entitas selama periode tertentu. Untuk UMKM, menyusun laporan laba rugi yang etis dan akurat sangat penting untuk membangun kepercayaan dan kredibilitas dengan pemangku kepentingan.

## 6. Membuat Neraca yang Etis untuk UMKM

Neraca penting untuk laporan keuangan, menunjukkan posisi keuangan suatu entitas pada tanggal tertentu. Untuk UMKM, menyusun neraca yang etis dan akurat sangat penting untuk menumbuhkan kepercayaan dan kepercayaan dengan pemangku kepentingan.

## 7. Menyusun Laporan Arus Kas yang Etis untuk UMKM

Laporan arus kas merupakan bagian penting dari laporan keuangan karena memberikan gambaran tentang jumlah uang yang masuk dan keluar dari suatu entitas dalam jangka waktu tertentu. Untuk UMKM, menyusun laporan arus kas yang etis dan akurat sangat penting untuk membangun kepercayaan dan kredibilitas di mata pemangku kepentingan.

## 8. Menyusun Laporan Perubahan Modal yang Etis untuk UMKM

Laporan perubahan modal adalah bagian penting dari laporan keuangan yang menunjukkan bagaimana ekuitas pemilik berubah selama periode tertentu. Untuk UMKM, menyusun laporan perubahan modal yang etis dan akurat sangat penting untuk membangun kepercayaan dan kredibilitas dengan pemangku kepentingan.

## 9. Peninjauan dan Validasi Data untuk Menjaga Etika dalam Menyusun Laporan Keuangan UMKM

Peninjauan dan validasi data merupakan langkah penting dalam menyusun laporan keuangan yang etis dan akurat. Bagi UMKM, langkah ini sangat penting untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang diberikan kepada pemangku

kepentingan benar-benar mencerminkan keadaan keuangan yang sebenarnya.

## **10. Menerapkan Prinsip Etika Keuangan dalam Menyusun Laporan Keuangan UMKM**

Hal yang sangat penting bagi UMKM untuk mengikuti prinsip etika keuangan saat menyusun laporan keuangan mereka, dengan tujuan memastikan bahwa laporan keuangan diberikan kepada pemangku kepentingan:

- a) Jujur dan Akurat  
Menunjukkan situasi keuangan yang sebenarnya tanpa menyesatkan.
- b) Terpercaya dan Kredibel  
Meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap informasi keuangan yang diberikan.
- c) Bermanfaat dan Informatif  
Memberikan informasi yang relevan dan mudah dipahami kepada pemangku kepentingan pengambilan keputusan.

Dalam pembuatan laporan keuangan yang efektif, pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memerlukan penerapan beberapa praktik penting yang saling mendukung. Pemilik dan karyawan usaha kecil dan menengah (UMKM) harus dilatih dasar akuntansi untuk memahami konsep dasar seperti debit, kredit, neraca, laporan laba rugi, dan arus kas. Pelatihan ini dapat diberikan oleh lembaga pemerintah atau non-pemerintah. Selain itu, penggunaan teknologi seperti program akuntansi khusus untuk bisnis kecil dan menengah (Kaharti et al., 2019).

Setelah melakukan Langkah diatas pelaku UMKM harus berkomitmen untuk menerapkan transparansi penuh dalam pengungkapan informasi keuangan kepada semua pemangku kepentingan, memastikan bahwa laporan tersebut memberikan gambaran yang jelas dan akurat tentang kinerja dan kondisi keuangan usaha. Dengan mengikuti langkah-langkah kompleks ini, UMKM akan lebih mampu menarik investasi dan mendukung pertumbuhan bisnisnya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Hasil dari analisis penyusunan laporan keuangan yang dilakukan untuk mengembangkan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dalam etika keuangan adalah bahwa laporan keuangan yang disusun dengan baik dan sesuai standar meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan dalam pengelolaan usaha.

1. UMKM dapat mengalokasikan waktu dan sumber daya untuk memberikan pelatihan dan pendidikan tentang prinsip-prinsip akuntansi dan etika keuangan kepada pemilik dan karyawan mereka.
2. Untuk memastikan bahwa laporan keuangan mereka dibuat dengan cara yang dapat diandalkan, UMKM harus mematuhi standar akuntansi yang berlaku, seperti Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) di Indonesia.
3. UMKM harus memberikan laporan keuangan yang jelas dan menyeluruh, termasuk pengungkapan kebijakan akuntansi yang digunakan dan rincian tentang utang,

piutang, inventaris, dan aset tetap.

4. Pemilik dan karyawan UMKM harus memprioritaskan kejujuran dan integritas tinggi saat melaporkan situasi keuangan UMKM. Mereka harus menghindari manipulasi data atau menyembunyikan informasi penting.
5. UMKM harus menerapkan prosedur pengendalian internal dasar, seperti pencatatan transaksi yang tepat waktu dan rekonsiliasi bank rutin, untuk memastikan bahwa laporan keuangan mereka akurat.
6. Melakukan audit internal secara rutin dan menggunakan layanan auditor eksternal dapat membantu meningkatkan kredibilitas laporan keuangan UMKM.
7. Memanfaatkan perangkat lunak akuntansi yang sesuai dengan kebutuhan UMKM dapat membantu mereka mencatat dan melaporkan transaksi keuangan dengan lebih baik.
8. Pemilik dan manajemen UMKM harus menggunakan prinsip-prinsip etika saat membuat keputusan keuangan, seperti pengelolaan kas yang bijaksana dan menghindari utang yang berlebihan.
9. Kemampuan untuk membuat laporan keuangan yang akurat, transparan, dan etis sangat memengaruhi pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UMKM). Dengan adanya pengembangan laporan keuangan yang baik tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kondisi keuangan perusahaan, tetapi juga memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih strategis.

Ini dapat membuat UMKM mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, mendapatkan pendanaan dari pihak lain, memenuhi kewajiban hukum dan pajak mereka, dan merancang strategi bisnis yang lebih baik.

## Saran

Berdasarkan dari pemaparan materi diatas Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sangat bergantung pada penerapan etika keuangan dan penyusunan laporan keuangan yang akurat. Laporan keuangan yang baik menunjukkan posisi keuangan dan kinerja UMKM. Mereka juga membantu pemilik bisnis membuat pilihan yang lebih baik untuk meningkatkan profitabilitas dan efisiensi operasional. Semua transaksi dicatat dengan benar, transparan, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, seperti SAK EMKM, dengan etika keuangan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan.

Fokus pada pengembangan praktik pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab, seperti penggunaan dana yang bijaksana dan transparansi. UMKM dapat membangun reputasi yang kuat dan berkelanjutan dengan memperhatikan aspek sosial dan lingkungan. Untuk mendukung pertumbuhan dan kemajuan bisnis secara keseluruhan, proses penyusunan laporan keuangan harus terus ditingkatkan untuk mematuhi prinsip etika keuangan.

Hal ini dapat membangun kepercayaan dari investor, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya, yang pada gilirannya akan membantu mendapatkan pendanaan dan peluang bisnis baru. Meskipun UMKM menghadapi banyak masalah, seperti keterbatasan sumber daya manusia dan kurangnya pengetahuan tentang standar akuntansi, penerapan etika keuangan dan penyusunan laporan keuangan yang akurat dapat membantu

menghasilkan banyak keuntungan. Selain meningkatkan citra dan kredibilitas UMKM, ini juga membantu pengelolaan keuangan yang lebih baik dan keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

- As'Adi, & Chalimi, A. (2020). PENGARUH PENGETAHUAN AKUNTANSI DAN PENGALAMAN PEMILIK USAHA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN UMKM BERDASARKAN SAK EMKM. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntans*, 8(2), 131–139.
- Asiam, S. (2020). ETIKA PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN; DITINJAU DARI PERSPEKTIF ISLAM. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, 3(2), 128–138.
- Asmawanti-S, D., Aisyah, S., Hatta, M., & Priadana, E. (2022). Pengelolaan Keuangan Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) di Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah. *Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 20(1), 68–81. <https://doi.org/10.33369/dr.v20i1.19455>
- Habibah, B., Anggraini Aripriatiwi, R., & Eka Aristantia, S. (2023). MENGGALI TANTANGAN PADA PELAKU USAHA KECIL MENENGAH DALAM MENERAPKAN SAK-EMKM (STUDI KASUS PADA UMKM PUTIKASARI ROTTAN GRESIK). *Value Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 4(2), 188–199.
- Halim, A. (2020). PENGARUH PERTUMBUHAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN MAMUJU. *Growth Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 157–172.
- Handini, S., Suksesi, & Kanty, H. (2019). *MANAJEMEN UMKM DAN KOPERASI*.
- Hanim, I., Lathifah, & Noorman, M. (2018). *UMKM (Usaha Mikro, Kecil & Menengah) & Bentuk-Bentuk Usaha* (D. Hartono, Ed.; 1st ed.). UNISSULA PRESS.
- Herawati, H. (2019). PENTINGNYA LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN. *Jurnal Akuntansi Unihaz - JAZ*, 2(1), 10.
- Im, C., & Nam, G. (2019). Does Ethical Behavior of Management Influence Financial Reporting Quality? *Sustainability (Switzerland)*, 11(20), 1–16. <https://doi.org/10.3390/su11205765>
- Itan, I., & Febriana, H. (2023). Desain Sistem Pencatatan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Berbasis Microsoft Access untuk Usaha D Mart Article History. *ALAMTANA Jurnal Pengabdian Masyarakat UNW Mataram*, 4(3), 2. <https://doi.org/10.51673/jaltn.v4i3.1860>
- Juita, V. (2020). Peran Akuntan Profesional dalam Mendukung Pengelolaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Ukm) Di Kota Padang. *Jurnal Akuntansi Dan Governance Andalas*, 3(1), 69–96. [www.jaga.unand.ac.id](http://www.jaga.unand.ac.id)
- Kaawaase, T. K., Nairuba, C., Akankunda, B., & Bananuka, J. (2021). Corporate governance, internal audit quality and financial reporting quality of financial institutions. *Asian Journal of Accounting Research*, 6(3), 348–366. <https://doi.org/10.1108/AJAR-11-2020-0117>

- Kaharti, E., Artati, D., & Susilowati, I. (2019). ANALISIS KOMPETENSI PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM DALAM UPAYA OPTIMALISASI LABA, PENGEMBANGAN USAHA UNTUK MENCIPTAKAN GOING CONCERN DALAM KOMPETISI BISNIS (Study Kasus pada UMKM Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah). *Jurnal Universitas Tidar*, 692–700. <https://doi.org/https://doi.org/10.20884/1.sar.2020.5.1.3140>
- Kusumawardhany, S. I. (2022). STRATEGI GREEN ACCOUNTING SEBAGAI BAGIAN PENERAPAN ETIKA BISNIS PADA UMKM. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis (Akuntansi)*, 2(2), 25–32. <http://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/JIAB> page25
- Nuvitasari, A., Citra, N., & Martiana, N. (2019). Jurnal Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 341–347. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJSSB/index>
- Pakpahan, Y. E. (2020). Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Usaha UMKM. *AKUNTABEL*, 17(2), 2020–2261. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>
- Parmono, A. (2021). PELAPORAN KEUANGAN PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KABUPATEN JEMBER. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 6(2), 209–241.
- Putri Arifin, R., & Yuliasuti, R. (2024). ANALISA PENGARUH ETIKA PROFESI DALAM PENINGKATAN LABA RUGI (Di UMKM Rumah Jamur Alam Lestari). *Business, Management, Accounting and Social Sciences (JEBMASS)*, 2(2). <http://putrajawa.co.id/ojs/index.php/jebmass>
- Rosita Andarsari, P., & Dura, J. (2018). IMPLEMENTASI PENCATATAN KEUANGAN PADA USAHA KECIL DAN MENENGAH (Studi pada Sentra Industri Kripik Tempe Sanan di Kota Malang). *Jurnal JIBEKA*, 12(1), 59–64.
- Salsabila Indrawan, P., & Salsabila, R. (2024). Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) Dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Di Indonesia. *MUQADDIMAH: Jurna Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(3), 91–110. <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v2i2.716>
- Santi, C., Utami, M., Setiawati, N. A., & Maryuni, Y. (2023). Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Tengah Perubahan Global: Membangun Bisnis Online Menghadapi Kompetitor. *Jurnal Sejarah Indonesia ISSN Print*, 6(2), 2023. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/jsi>
- Sularsih, H., & Sobir, A. (2019). PENERAPAN AKUNTANSI SAK EMKM DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM KECAMATAN LOWOKWARU KOTA MALANG. *JAMSWAP; Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 4(4), 10–16.
- Utami, C. S. M., Setiawati, N. A., & Maryuni, Y. (2023). Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Tengah Perubahan Global: Membangun Bisnis Online Menghadapi Kompetitor. *Jurnal Sejarah Indonesia*, 6(2).
- Wahyu Hidayat, W. (2018). *DASAR-DASAR ANALISA LAPORAN KEUANGAN* (F. Fabri, Ed.). Uwais Inspirasi Indonesia.

# MES Management Journal

Volume 3 Nomor 2 (2024) 427 – 441 E-ISSN 2830-7089

DOI: 10. 56709/mesman. v3.i2.243

Zaelani Ridwan, I. (2019). PENINGKATAN DAYA SAING UMKM INDONESIA: TANTANGAN DAN PELUANG PENGEMBANGAN IPTEK. *JURNAL TRANSBORDER*, 3(1), 21. <https://doi.org/10.23969/transborders.v3i1.1746>